

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung**

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia bagian selatan. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43' sampai dengan 112 07' Bujur Timur dan 7 5' sampai dengan 8 18' lintang selatan. Luas wilayah Tulungagung mencapai 1.150,41 km dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan dengan jumlah penduduk sebesar 1.114.724 jiwa, dimana 97.37% beragama Islam, 1.46% Kristen Protestan, 0.71% beragama Katolik, 0.21% beragama Budha, dan 0.06% beragama Hindu.<sup>48</sup>

Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

---

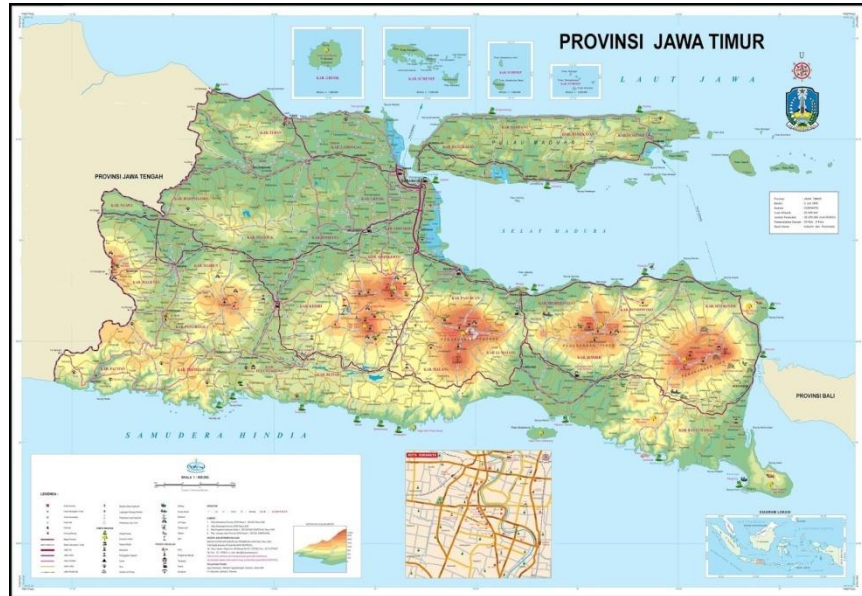
<sup>48</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2019

Sebelah Timur : Kabupaten Blitar

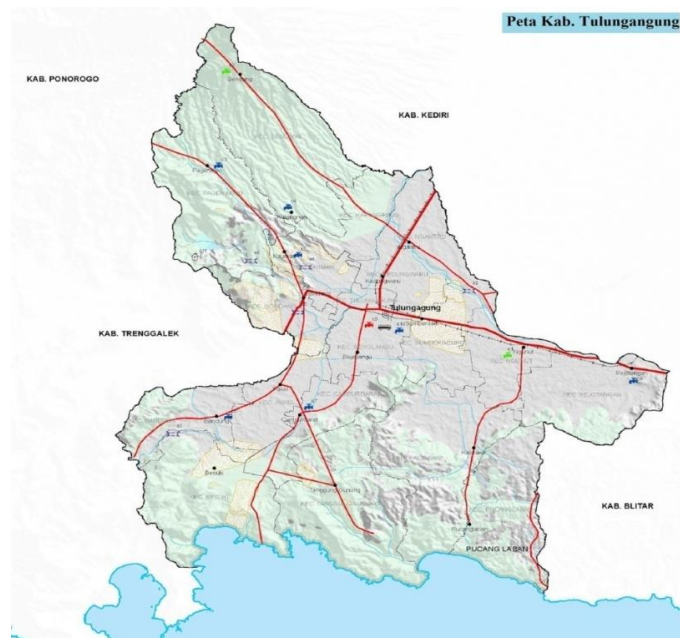
Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek

Sebagian wilayah Kabupaten Tulungagung terletak di pesisir pantai selatan Pulau Jawa sehingga potensi utamanya adalah pariwisata dan perikanan, namun tidak hanya itu, karena Kabupaten Tulungagung juga memiliki potensi budaya dan kuliner yang tidak kalah dari kabupaten lain.

Secara topografi, Tulungagung terletak pada ketinggian 85m di atas permukaan laut (dpl). Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552m. Di tengah Kota Tulungagung, terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian: utara dan selatan. Kali ini sering disebut dengan Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung. Kabupaten Tulungagung beribu kota di Kecamatan Tulungagung, yang terletak tepat di tengah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 19 kecamatan, 257 desa, dan 14 kelurahan.

**Gambar 4.1****Peta Provinsi Jawa Timur**

Sumber: [bpnjatim.wordpress.com](http://bpnjatim.wordpress.com), 2019

**Gambar 4.2****Peta Kabupaten Tulungagung**

Sumber: [peta-hd.com](http://peta-hd.com), 2019

Proses pengembangan potensi pariwisata di Tulungagung dimulai seiring dibuka akses infrastruktur melalui Jalur Lintas Selatan ke wilayah paling selatan Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya infrastruktur tersebut Kabupaten Tulungagung mulai tumbuh ekonomi baru, seperti munculnya pantai-pantai baru. Sehingga pemerintah Tulungagung memprioritaskan pengembangan wisata pantai karena Tulungagung juga memiliki garis pantai sepanjang 54 kilometer dengan karakteristik yang berbeda-beda.

## **2. Gambaran Umum Kawasan Pantai Bayem**

Pantai bayem terletak di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung dengan luas wilayah sebesar 5,77 km. Kecamatan Besuki memiliki 10 Desa yaitu Besuki, Besole, Keboireng, Sedayugung, Siyotobagus, Tanggulwelahan, Tanggulturus, Tanggulkudung, Wateskroyo, dan Tulungrejo.

Pantai bayem didirikan dan dibuka bersamaan dengan terbukanya akses jalur lintass selatan yang mnghubungkan kawasan selatan Jawa Timur mulai dari Pacitan sampai dengan Banyuwangi. Pada mulanya pantai bayem dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata Alam Asri Desa Keboireng bersama dengan Pemerintah Desa dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH).

Pada perkembanganya seiring dengan ramainya kunjungan wisatawan maka untuk pengelolaan yang lebih baik dan legalitasnya

sesuai aturan yang ada maka diadakan perjanjian kerjasama pengelolaan oleh tiga pihak yaitu Perum Perhutani, Pemkab dan LMDH/Pokdarwis/Desa.<sup>49</sup> Menurut Bapak Agus berdirinya Pantai Bayem ini, dahulunya berupa semak belukar yang tidak terjamah oleh manusia, dengan pembangunan JLS (Jalur Lintas Selatan) masyarakat berinisiatif memperkenalkan sebuah pantai baru pada akhirnya dibentuklah Pokdarwis yang berfungsi merintis membuka dan mengembangkan pantai.<sup>50</sup>

Pantai Bayem terletak di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung berada di desa Keboireng kecamatan Besuki yang bersebelahan dengan Pantai Gemah, daya tarik pantai Bayem mulai terdengar oleh masyarakat dengan seiring terbangunnya Jalur Lintas Selatan sehingga akses menuju Pantai Bayem terbuka dan mudah dijangkau dengan kondisi jalan yang baik. Pemandangan sepanjang jalan menuju Pantai Bayem akan sangat memanjakan mata para wisatawan untuk menikmati keindahan panorama pegunungan dan luasnya lautan dari atas Jalur Lintas Selatan.

Sekeliling kawasan Pantai Bayem ditumbuhi oleh pohon cemara yang rimbun dan lebat sehingga menambah kesan teduh dan sejuk di kawasan pantai tersebut. Bahkan para wisatan dapat membawa kendaraan mereka sampai tepat di bibir pantai. Hamparan pantai yang luas membuat

---

<sup>49</sup> Surat Pemerintah tentang, *Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata POKDARWIS* Desa Keboireng Kecamatan Besuki Periode 2016-2019, hal. 3.

<sup>50</sup> *Wawancara yang dilakukan dengan Pak Agus selaku Sekretaris Pokdarwis Pantai Bayem*

daya tarik para wisatawan untuk melakukan permainan wisata seperti bermain pasir dan air laut, bermain perahu wisata, bermain ATV, berkendara mini motor trail dan wahana *flying fox* di tepi pantai. Untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan telah berdiri warung-warung yang menjual aneka macam kuliner khas laut, souvenir dan fasilitas toilet/kamar mandi untuk tempat berbilas para wisatawan setelah bermain air laut.<sup>51</sup>

Seiring bertambahnya wisatawan yang datang dan semakin terkenalnya pantai Bayem, maka pihak-pihak pengelola Pantai Bayem sudah melakukan banyak pembangunan terutama dalam hal perbaikan dan penambahan fasilitas umum seperti, pembangunan gazebo, gorong-gorong saluran air dan juga memperbaiki infrastruktur lainnya serta penambahan wahana wisata seperti *banana boat*, *snorkeling*, dan yang terbaru adalah paralayang yang menyuguhkan pemandangan pantai Bayem dan bukit JLS (Jalur Lintas Selatan) serta pemandangan laut lepas yang dinikmati dari ketinggian. Terdapat lebih dari 50 pedagang yang terdapat di pantai Bayem yang berjualan aneka macam dagangan ulai dari PKL hingga warung. Pada tahun 2019 Pemerintah Daerah Tulungagung merencanakan pembangunan infrastruktur berupa pembangunan lahan parker, kantor pengelolaan dan informasi, serta pembangunan tiang-tiang lampu sepanjang pantai Bayem.

---

<sup>51</sup> Surat Pemerintah, *Penguahan Kelompok....*, hal. 3.

Tujuan Pendirian wisata pantai Bayem adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar obyek wisata dan masyarakat Kabupaten pada umumnya, dan menjadikan pantai Bayem sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Tulungagung.<sup>52</sup>

Sitem pengelolaan wisata pantai Bayem itu sendiri dengan sistem kerjasama tiga pihak, yaitu Perum Perhutani, Pemerintah Kabupaten, dan LMDH/Pokdarwis/Desa yang dituangkan dengan perjanjian kerjasama (PKS) dan disepakati oleh semua pihak untuk sharing profit atau bagi hasil dari pengelolaan kawasan wisata tersebut.

Program-prgram yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dipantai Bayem adalah dengan tetap menjaga lingkungan kawasan wisata pantai Bayem agar tetap menjadi wisata alam yang asri dan berwawasan lingkungan dengan melakukan pembersihan sampah setidaknya dua kali dalam seminggu.<sup>53</sup>

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan warga Desa Keboireng sebagai pekerja di kawasan wisata pantai Bayem, masyarakat diberi keleluasaan untuk berwirausaha di kawasan wisata dengan berjualan makanan, minuman, souvenir, usaha penyewaan peahu wisata, penyewaan ATV dan motor trail, penyewaan tikar, penyewaan banana boat, flying fox, serta yang terbaru adalah penyewaan paralayang.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal 3.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 4.

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan paparan data-data yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap informan dan hasil pengamatan serta hasil dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan analisis data yang merupakan bagian dari tahapan penelitian kualitatif. Dalam analisis data yang dilakukan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan beberapa hasil mengenai Daya Tarik Pantai Bayem, Potensi Ekonomi di Objek Wisata Pantai Bayem serta Dampak Positif dan Dampak Negatif Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Pada proses wawancara ini, penulis mengambil informasi dari berbagai narasumber seperti, Pokdarwis, Pedagang, Pemilik Usaha Sewa, dan dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung. Dengan cara wawancara serta mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti berdasarkan rumusan masalah dengan hasil sebagai berikut:

### **1. Daya Tarik Pantai Bayem**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui variabel tentang daya tarik pantai Bayem adalah:

“Kondisi jalan yang sangat mulus untuk menuju pantai Bayem menjadi salah satu alasan untuk mengunjunginya bahkan berkali-kali. Melalui Jalur Lintas Selatan (JLS) perjalanan menjadi sangat mudah dengan kondisi jalan aspal yang mulus dan lebar, serta pemandangan hutan di kanan dan kiri sepanjang jalan menyuguhkan kesan tersendiri. Letak pantai Bayem tidak jauh



dari sisi jalan raya, sehingga pengunjung tidak akan kesulitan mencari keberadaan pantai”.<sup>54</sup>

“Jalur transportasi menuju ke pantai Bayem cukup baik dan mudah untuk dilalui karena adanya Jalur Lintas Selatan (JLS) dengan aspal yang mulus dan lebar memudahkan pengunjung untuk mencapai tujuan pantai Bayem”.<sup>55</sup>

“Keberadaan pantai Bayem yang berada persis di pinggir Jalur Lintas selatan (JLS) memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk menemukan keberadaan lokasi pantai Bayem”.<sup>56</sup>

Pantai Bayem memiliki fasilitas transportasi yang sangat baik dengan adanya Jalur Lintas Selatan (JLS) yang letaknya bersebelah langsung dengan pantai yang memberikan kemudahan para wisatawan untuk berkunjung. Dengan adanya JLS (Jalur Lintas Selatan) secara tidak langsung akan memberikan fasilitas transportasi yang mudah kepada wisatawan untuk mengunjungi pantai Bayem, karena keberadaan pantai Bayem yang ada dipinggir jalan.

Jalur transportasi ke pantai Bayem sangatlah mudah, walau medan yang ditempuh berkelak-kelok dan naik turun akan tetapi itu tidak terasa sulit untuk di lewati berbagai macam jenis kendaraan, itu semua karena didukung dengan kondisi jalan menuju ke pantai Bayem sudah sangatlah baik dengan melalui Jalur Lintas Selatan (JLS). Hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk memilih menghabiskan waktu

---

<sup>54</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Mbak Ndari selaku pengunjung Pantai Bayem

<sup>55</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Mas Ahmad selaku pengunjung Pantai Bayem

<sup>56</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Jumarli selaku Ketua Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

dipantai seharian karena pantai Bayem memiliki akses jalan yang sangat bagus bahkan kendaraan bisa dibawa sangat dekat dengan bibir pantai.

“Pantai yang indah dengan pasir berwarna coklat keputihan dan panjang garis pantai 2 Km. Suguhan pemandangan batu karang yang berbentuk menyerupai gua dan berjejer rapi tanaman cemara yang rindang sepanjang pesisir pantai membuat udara semakin sejuk, tentunya memberikan daya tarik tersendiri terhadap minat wisatawan”.<sup>57</sup>

“Pada setiap bulan Suro terdapat kebudayaan labuh sembonyo ke laut yang selalu rutin dilaksanakan di pantai Bayem. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadi kegiatan atraksi rutin yang dilakukan setahun sekali. Pelaksanaannya dilakukan oleh pengelola pantai Bayem bersama-sama dengan masyarakat Desa Keboireng dengan cara melabuhkan tumpeng ke laut, hal ini bertujuan sebagai rasa syukur terhadap Tuhan YME atas limpahan hasil laut dan keselamatan”.<sup>58</sup>

Pantai Bayem memiliki pemandangan yang indah, bibir pantai yang begitu panjang sepanjang 2 Km memberikan ruang yang luasa untuk para wisatawan bermain pasir ataupun menikmati deguran ombak yang datang serta tempat yang teduh dengan ribuan pohon cemara di pinggir pantai memberikan suasana yang teduh dan sejuk untuk bersantai. Dengan keindahan yang disuguhkan pastinya akan memberikan daya tarik yang besar terhadap wisatawan lokal maupun

---

<sup>57</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Agus Sunyoto selaku Sekretaris Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

<sup>58</sup> Wawancara yang dilakuka dengan Bu Lestari selaku Penjual Warung Makanan dan Ikan Bakar

wisatawan luar daerah, dengan jumlah wisatawan yang besar tentunya akan semakin memberikan pendapatan yang besar pula terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Pantai Bayem juga mempunyai tradisi rutin yang dilakukan pada setiap awal bulan Suro (dalam kalender Jawa) yang disebut sebagai Upacara Labuh Sembonyo. Upacara ini dilakukan dengan tujuan sebagai ucapan rasa syukur masyarakat dan juga nelayan yang sudah diberikan limpahan hasil laut dan keselamatan. Tradisi ini dilakukan sekaligus sebagai daya tarik tersendiri agar para wisatawan berkunjung ke pantai Bayem sekaligus memperkenalkan tradisi budaya masyarakat di Desa Keboireng.

“Jaringan komunikasi saat berada di kawasan pantai Bayem baik untuk operator telepon tertentu seperti pengguna operator Telkomsel akan mudah untuk mendapat jaringannya. Tetapi walaupun tidak semua jaringan operator bisa digunakan di pantai Bayem, pengunjung juga bisa memanfaatkan fasilitas wifi yang disediakan di beberapa warung yang berjajar di sepanjang pantai Bayem”.<sup>59</sup>

“Bagi wisatawan yang ingin sekaligus merayakan sebuah acara di pantai Bayem, pihak pengelola bersedia untuk memfasilitasi dengan menyewakan seperti panggung, sound sistem, dan tenda. Acara yang sering dilakukan wisatawan ialah acara reuni keluarga maupun reuni teman sekolah”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

<sup>60</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Munawar selaku seksi perlengkapan Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

Pantai Bayem memiliki kemudahan dan kelancaran untuk memobilisasi komunikasi menggunakan *handphone*, karena untuk jaringan operator Telkomsel cukup memiliki signal yang baik walaupun di tepi pantai sekaligus. Bagi para wisatawan yang menggunakan jaringan selain Telkomsel juga tidak perlu khawatir akan kesusahan jaringan terhadap *handphone* mereka, karena di beberapa warung yang berjajar sepanjang pantai ada yang menyediakan jaringan wifi untuk mengakses internet. Hal ini akan memudahkan para wisatawan di pantai Bayem untuk melakukan komunikasi menggunakan *handphone*. Pengelola pantai Bayem juga menyediakan peralatan seperti tenda, *sound system*, panggung, dll, yang dapat disewa melalui pengelola untuk kegiatan mereka selama berada di pantai Bayem seperti *event music*, acara reunion atau acara hajatan yang lainnya. Fasilitas ini disediakan bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali ke pantai Bayem bahkan untuk membuat sebuah acara atau *event* di pantai Bayem guna meramaikan dan promosi objek wisata pantai Bayem.

“Pantai Bayem juga menawarkan wahana wisata yaitu motor trail dengan biaya sewa sebesar Rp 60.000 per-jamnya, ATV 150 cc Rp 80.000 per-jamnya dan ATV 250 cc Rp 100.000 per-jamnya, Banna Boat Rp 25.000 per-3 kali manuver, Snorkling Rp 100.000 sekali selam, Perahu Rp 15.000 perorang, Speed Boat Rp 25.000 per-30 menit, tikar Rp 10.000 sepuasnya, dan Flying Fox Rp 20.000 sekali meluncur. Usaha penyewaan ini dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh keuntungan. Terdapat pula penyewaan penginapan sekitar ada 8 tempat penginapan dengan

biaya sewa yang bervariasi, mulai dari Rp 300.000 sampai Rp 400.000 per-malamnya”.<sup>61</sup>

“Untuk tiket masuk sekarang ini terbagi menjadi 2 yaitu, tiket hari biasa dan tiket hari libur. Untuk tiker masuk pada hari biasa sebesar Rp 5.000 ditambah Rp 500 untuk asuransi pengunjung, sedangkan tiket pada saat hari libur sebesar Rp 7.500 ditambah untuk asuransi Rp 500. Untuk harga tiket parkir kendaraan motor sebesar Rp 2.000, mobil sebesar Rp 5.000, dan kendaraan elf atau bus sebesar Rp 10.000. Untuk data pengunjung selama tahun 2017 dalam dua semester, yakni 373.826 selama bulan Januari - Juni dan 372.589 selama bulan Juli - Desember. Dan data pengunjung pada tahun 2018 yaitu pada semester pertama sebesar 491.791 selama bulan Januari - Juni dan sebesar 477.321 pada bulan Juli - Desember.”<sup>62</sup>

Pantai Bayem juga menawarkan wahana permainan wisata yang cukup banyak seperti ATV, Motor Trail, Flying Fox, Perahu Wisata, Banna Boat. Dengan wahan yang ada ini masyarakat dapat mengambil keuntungan dengan menyewakannya kepada wisatawan yang datang berkunjung dengan tarif, ATV Rp 80.000-Rp 100.000 per-jam, Motor Trail Rp 60.000 per-jamnya, *Banna Boat* Rp 40.000 per-jam, *Flying Fox* Rp 20.000 untuk sekali meluncur, Perahu Wisata Rp 15.000 perorang, *Speed Boat* Rp 25.000 untuk 30 m3nit, dan *Snorkling* Rp 100.000 per-jam. Untuk wisatawan yang ingin bermalam di pantai juga bisa menyewa penginapan yang tersedia sebesar Rp 350.000 sampai Rp 400.000 untuk per-malamnya. Untuk tiket masuk ke Pantai Bayem memiliki 2 jenis yaitu, hari biasa dan hari libur. Tarifnya

---

<sup>61</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Sutrisno selaku penyewa jasa ATV dan trel

<sup>62</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Jumarli selaku Ketua Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

sendiri juga dibedakan, dengan harga tiket Rp 6.000 pada hari biasa dan Rp 8.000 pada hari libur, itu semua sudah termasuk biaya asuransi sebesar Rp 500 untuk para pengunjung. Serta harga tiket parkir sebesar Rp 2.000 untuk kendaraan sepeda motor, Rp 5.000 untuk mobil, Rp 10.000 untuk elf dan bus.

## 2. Pontensi Ekonomi Pantai Bayem

Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui variabel potensi ekonomi pantai Bayem adalah:

“Sebelumnya sebagian besar masyarakat disini bekerja sebagai petani dan berkebun seperti menanam padi, pisang, ketela dan lain-lain, sedangkan perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga. Dengan terbukanya wisata pantai Bayem ini masyarakat dapat menambah pendapatan melalui berjualan makanan dan penyewaan wahana wisata”.<sup>63</sup>

“Masyarakat Desa Keboireng sebagai pengguna usaha sudah ± 25% melakukan kegiatan ekonomi di pantai Bayem mulai dengan berjualan makanan dan minuman siap saji, makanan olahan rumahan, penyewaan wahana wisata. Dengan melakukan kegiatan ekonomi di pantai Bayem masyarakat merasa terbantu dalam hal menambah pendapatan mereka”.<sup>64</sup>

“Di pantai Bayem saat ini memiliki fasilitas umum seperti mushola, toilet/kamar mandi yang letakannya bersebelahan dengan kios-kios pedagang dimana hasil dari tarif pengunjung yang menggunakan fasilitas toilet menjadi penghasilan tambahan dari pemilik, dan ketersediaan tempat sampah yang cukup memadai dimana pada jarak setiap ± 15m akan tersedia tong sampah”.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Munawar selaku seksi perlengkapan Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

<sup>64</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Agus Sunyoto selaku Sekretaris Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

<sup>65</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Mbak Ndari selaku pengunjung Pantai Bayem

Sebelum pantai Bayem ini dibuka dan diresmikan, sebagian masyarakat Desa Keboireng memiliki keseharian sebagai petani dan berkebun, masyarakat Desa Keboireng tersebut mendapat penghasilan dari menanam padi, jagung, ketela, dll. Itupun mereka mendapatkan hasil dari bercocok tanam secara musiman dan tidak menentu. Banyak juga para perempuan di Desa Keboireng hanya berkeseharian sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi setelah terbukanya wisata pantai Bayem ini masyarakat dapat menambah penghasilannya melalui membuka warung dan berjualan makanan siap saji ataupun makanan rumahan, menjual aksesoris khas daerah mereka, dan penyewaan wahana. Terdapat sekitar 25% masyarakat Desa Keboireng sudah melakukan kegiatan ekonomi di pantai Bayem. Dengan demikian, ekonomi masyarakat Desa Keboireng juga akan meningkat dengan membuka usaha di pantai Bayem. Baik berjualan barang dagang ataupun menjajakan jasa yang mereka miliki. Pantai Bayem memiliki fasilitas umum yang lengkap seperti Mushola, Toilet/Kamar mandi, Tempat ganti, Kios-kios untuk berjualan. Dengan didirikannya fasilitas-fasilitas umum ini masyarakat pun dapat melakukan kegiatan perekonomian dipantai Gemah untuk menambah pendapatan mereka.

“Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Keboireng untuk membuka usaha di pantai Bayem, baik membuka warung, menyediakan penyewaan ATV dan motor trail, sampai dengan menyewakan tikar untuk para pengunjung.

Pengelola juga menyediakan fasilitas seperti lapak-lapak untuk membuka usaha".<sup>66</sup>

“Banyak juga para pedagang kaki lima seperti pedagang pentol, *ice cream*, dan lain-lain, yang juga berjualan di pantai Bayem untuk menambah penghasilan mereka di hari libur yang tentu ramai wisatawan datang”.<sup>67</sup>

Lapangan pekerjaan sangatlah terbuka untuk masyarakat Desa Keboireng yang ingin membuka usaha di pantai Bayem, pengelola juga memfasilitasi sarana seperti lapak-lapak dengan tempat strategis yang disewakan untuk para pengusaha yang akan membuka usaha di pantai Bayem tersebut. Dan tidak hanya masyarakat lokal saja yang membuka usaha di pantai Bayem, ada juga masyarakat dari luar Desa Keboireng yang berdagang menjajakan dagangan mereka mengitari setiap sudut pantai Bayem.

“Untuk sewa kios atau lapak pedagang diatur dalam perUndangan Desa, rata-rata harga sewa perkafling dengan ukuran 4 x 7 meter sebanyak Rp 350.000 per-tahun. oleh karena itu dana sewa tersebut dihimpun oleh Desa”.<sup>68</sup>

“Terdapat pembagian hasil yang dibagi menjadi dua wilayah. Dimana pada bagian dibelakang lapak wilayah parkir itu adalah milik Perhutani ini pembagiannya dari hasil 30% dari pendapatan netto untuk tiket parkir obyek, dan 15% dari pendapatan netto untuk tiket masuk kawasan pantai. Pemkab mendapat bagi hasil

---

<sup>66</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Jumarli selaku Ketua Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

<sup>67</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Mbak Ida selaku Pedagang Warung Bakar Ikan

<sup>68</sup> Wawancara yang dilakuka dengan Bu Lestari selaku Penjual Warung Makanan dan Ikan Bakar



sebesar 20% dari pendapatan netto untuk tiket parkir obyek dan 25% dari pendapatan netto untuk tiket masuk kawasan pantai, dan Pengelola mendapat bagian bagi hasil sebesar 50% dari pendapatan netto tiket parkir obyek dan 60% dari pendapatan netto tiket masuk kawasan pantai”.<sup>69</sup>

Bagi pedagang di Pantai Bayem yang membuka lapak atau kios dikenakan sewa sebesar Rp 350.000 per-tahunnya, dan uang sewa tersebut dialokasikan ke pihak Desa. Dengan luas lahan yang disewakan 4 x 7 meret, dengan lahan tersebut pedagang dapat membentuk design warung seperti yang mereka inginkan dan kreasikan untuk menarik minat wisatawan. Sehingga kios pedagang memiliki ciri khas tersendiri antara satu pedagang dengan pedagang lainnya. Untuk pembagian hasil dari keuntungan pantai Bayem yaitu Perhutani mendapatkan bagian sebesar 30% dari pendapatan netto untuk tiket parkir obyek, dan 15% dari pendapatan netto untuk tiket masuk kawasan pantai, Pemkab sebesar 20% dari pendapatan netto untuk tiket parkir obyek dan 25% dari pendapatan netto untuk tiket masuk kawasan pantai, dan Pengelola 50% dari pendapatan netto tiket parkir obyek dan 60% dari pendapatan netto tiket masuk kawasan pantai. Dengan harga tiket Rp 6.000 pada hari biasa dan Rp 8.000 pada hari libur sudah termasuk biaya asuransi Rp 500, dan harga tiket

---

<sup>69</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

sebesar Rp 2.000 untuk kendaraan sepeda motor, Rp 5.000 mobil, dan Rp 10.000 untuk elf dan bus.

### 3. Dampak Positif Ekonomi di Pantai Bayem

Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui variabel dampak positif ekonomi di pantai Bayem adalah:

“Dampak yang pertama kali bisa dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat di Desa Keboireng adalah terbukanya lapangan pekerjaan di kawasan wisata pantai Bayem, seperti yang tergabung sebagai pengelola pantai yaitu Pokdarwis Alam Asri, pedagang kios-kios mulai dari menjual makanan dan souvenir, dan usaha penyewaan jasa wahana wisata”.<sup>70</sup>

“Dengan terbukanya objek wisata pantai Bayem ini, banyak perekonomian masyarakat yang membaik, masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan akhirnya memiliki pekerjaan dan memiliki pendapatan sendiri melalui berdagang dan sebagainya”.<sup>71</sup>

Dampak dari terbukanya objek wisata pantai Bayem yang paling dirasakan pertama kali adalah terbukannya peluang usaha untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Desa Keboireng, yang mana pada awalnya tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan menjadi memiliki pekerjaan sebagai pengelola pantai yang tergabung dalam Pokdarwis Alam Asri, pedagang makanan dan souvenir, dan usaha penyewaan wahana wisata seperti ATV dan Motor Trel sehingga

---

<sup>70</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Mas Ajis selaku Penyewa ATV dan Trel

<sup>71</sup> Wawancara yang dilakuka dengan Bu Lestari selaku Penjual Warung Makanan dan Ikan Bakar

berdampak pada peningkatan penghasilan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari dengan cara berdagang atau menyewakan barang-barang yang mereka sediakan.

“Masyarakat juga dapat meningkatkan pendapatannya dengan membuka usaha atau berwirausaha di area pantai bayem ini, pastinya para pengusaha-pengusaha itu mendapatkan tambahan pendapatan dari usaha mereka. Apalagi pada saat hari libur, wisatawan yang datang pastinya memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan mereka”.<sup>72</sup>

“Masyarakat di sini sangat antusias untuk membuka usaha mereka, karena melihat wisatawan yang datang ke pantai Bayem juga semakin banyak jadi mereka membuka usaha yang sekiranya dibutuhkan oleh para wisatawan”.<sup>73</sup>

Dengan terbukanya objek wisata pantai Bayem ini, masyarakat juga bisa meningkatkan pendapatan mereka dengan membuka usaha-usaha baru di area pantai Bayem. Karena minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai Bayem semakin banyak, maka para masyarakat Desa Keboireng juga membuka usaha mereka. Yang mana usaha-usaha tersebut lebih ke pemenuhan kebutuhan para wisatawan.

“Berbagai macam usaha yang masyarakat ciptakan, seperti membuka warung-warung yang menyediakan berbagai macam

---

<sup>72</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Jumarli selaku Ketua Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

<sup>73</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Agus Sunyoto selaku Sekretaris Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

makanan dan olahan, menyewakan ATV, motor trail, perahu *boat*, serta souvenir”.<sup>74</sup>

“Banyak penjual kaki lima yang datang ke pantai Bayem untuk berjualan pada hari-hari libur. Para penjual es krim, dan cilok/pentol yang paling banyak berdatangan pada saat hari libur, baik itu masyarakat Desa Keboireng maupun bukan masyarakat Desa Keboireng”.<sup>75</sup>

“Pada hari libur penjualan pentol saya menjadi meningkat hingga 50% - 100% dibandingkan dengan hari biasa. Dengan modal sekitar Rp 600.000 – Rp 100.000 untuk bahan baku dagangan mereka. Dan hasil pendapatan kotor dari para penjual tersebut kurang lebih sekitar Rp 1.500.000, kemudian dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk berjualan menjadi penghasilan bersih sekitar Rp 500.000 – Rp 850.000”.<sup>76</sup>

Masyarakat Desa Keboireng menciptakan bermacam-macam jenis usaha, seperti penyediaan jasa maupun barang. Bahkan tidak sedikit pula masyarakat yang dari luar Desa Keboireng yang berdagang kaki lima juga ikut merasakan dampaknya, seperti para penjual es krim dan pentol yang menjual barang-barang mereka pada saat hari libur atau libur panjang seperti libur sekolah, dll. Merekapun juga mendapatkan pendapatan yang berlipat ganda dari hari-dari biasa, bahkan terkadang para penjual juga bisa mendapatkan untung sebanyak 100% dari penjualan mereka.

“Pantai Bayem dikelola atas tiga pihak yaitu, Perhutani, Pemkab Tulungagung, LMDH/Pokdarwis, dengan luas wilayah kerjasama

---

<sup>74</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Munawar selaku seksi perlengkapan Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

<sup>75</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Mbak Ida selaku Pedagang Warung Bakar Ikan

<sup>76</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Ismayudi selaku Penjual Cilok/Pentol

dengan panjang pantai sepanjang 2 Km dihitung dari tebing ujung selatan sampai sungai yang terletak di bagian utara. Pengelola pantai bayem disepakati atas Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang terdiri dari 3 lembaga terkait yaitu, pihak pertama Perhutani, kedua Pemkab Tulungagung, ketiga Pengelola/Pokdarwis/LMDH. Dari ketiga pihak tersebut mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Dengan luas perencanaan 5,22 Ha dan tanah APL seluas 1,8 Ha yang masuk wilayah administrasi Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”.<sup>77</sup>

Pengelolaan pantai Bayem dikelola atas tiga pihak yaitu, pihak pertama adalah Perhutani, pihak kedua Pemkab Tulungagung, sedangkan pihak ketiga LMDH/Pokdarwis. Para pihak terkait tersebut memiliki perjanjian kesepakatan yang disebut sebagai PKS (Perjanjian Kerja Sama). Dari perjanjian tersebut berisikan kesepakatan mengenai luas wilayah pemanfaatan kerjasama, hak dan kewajiban masing-masing, dan bagi hasil dari pendaatan bersih. Luas pemanfaatan lahan yang digunakan seluas 5,22 Ha dengan panjang garis pantai 2 Km.

Peran Perhutani dan Disbudpar yaitu sebagai pemasaran objek wisata dan juga perencanaan pembangunan pantai, pemasaran yang dilakukan dengan cara membuat *event-event* dan Pengelola/Pokdarwis/LMDH berperan sebagai perintis pembukaan pantai Bayem dan pengelolaan secara fisik seperti penanaman poho cemara, pembuatan jalan masuk pantai Bayem dan juga pembuatan

---

<sup>77</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

kios-kios untuk berdagang serta mengelola setiap kegiatan yang ada di pantai Bayem.

Dengan demikian, pendapatan daerah juga dapat meningkat dari perolehan atau pendapatan yang didapatkan dari pengeluaran para wisatawan yang berkunjung ke pantai Bayem. Oleh sebab itu tidak diragukan jika peran pariwisata menjadi salah satu pendapatan terbanyak yang diperoleh Pemerintah Daerah.

#### 4. Dampak Negatif Ekonomi di Pantai Bayem

Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui variable dampak negatif ekonomi di pantai Bayem adalah:

“Banyak wisatawan yang datang dengan rombongan yang biasanya membawa makanan dari rumah untuk bekal, ini menjadi kendala untuk pedagang warung makanan. Para wisatawan biasanya banyak yang membawa makan mereka dari rumah untuk dimakan bersama keluarga di pinggirt pantai. Sehingga berdampak kepada penurunan pendapatan yang diperoleh dari usaha warung makan. Selain itu, sepi atau ramainya pengunjung juga tidak bisa diprediksi juga, terkadang pada hari ini rame dan terkadang pada hari besok menjadi sepi tidak ada pengunjung sama sekali”.<sup>78</sup>

“Banyak juga wisatawan yang merasa jenuh untuk menggunakan wahana penyewaan seperti ATV Dan motor trail berdampak pada menurunnya pendapatan dari pihak penyewa, serta pesaing dari usaha sejenis juga semakin banyak jadi pendapatan yang didapatkan tidak menentu. Kadang ada yang menyewa terkadang juga tidak ada sama sekali”.<sup>79</sup>

“Kalau masalah utama yang dialami pengelola adalah sampah yang berserakan sepanjang pantai bahkan di seluruh area pantai

---

<sup>78</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Mbak Ida selaku Pedagang Warung Bakar Ikan

<sup>79</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Mas Ajis selaku Penyewa ATV dan Trel

Bayem, baik sampah dari pengunjung yang kurang sadar akan lingkungan maupun sampah kiriman dari laut yang bermuara di pantai Bayem yang jumlahnya sangat banyak. Hal ini menjadi pekerjaan ekstra bagi pengelola untuk membersihkan sampah-sampah tersebut. Selain itu masalah parkir yang tidak teratur oleh para pengunjung”.<sup>80</sup>

“Harga-harga tanah di sekitar pantai juga mengalami kenaikan secara tidak teratur, ini diakibatkan oleh semakin terkenal pantai Bayem sehingga para pemilik tanahpun menaikannya harga tanah mereka sesukanya jika ada orang yang ingin berinvestasi atau membeli tanah untuk membuka usaha di sekitar pantai”.<sup>81</sup>

Dampak negatif yang dihadapi para pengusaha maupun pengelola sangatlah beragam, dari para pengusaha sendiri seperti pengusaha warung makan mengeluhkan banyaknya pengunjung yang membawa bekal makanan sendiri dari rumah dan dimakan di pinggir pantai bersama keluarga masing-masing. Ada juga dari para penyewa ATV dan motor trail yang merasa para pengunjung ini sudah mulai jenuh untuk menyewa dan berkendara ATV maupun motor trail di hamparan pasir pantai, sehingga hal tersebut menghambat lajunya perekonomian mereka. Selain itu, sepi ramainya pengunjung juga tidak dapat diperkirakan dan bisa dikatakan musiman. Hal ini sangat tersa pada hari-hari biasa, bukan hari libur, selain itu banyaknya pesaing penyewa sejenis dan warung-warung sejenis menjadi kendala lain juga. Selanjutnya dampak negatif yang dirasakan atau dialami oleh

---

<sup>80</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Jumarli selaku Ketua Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

<sup>81</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Agus Sunyoto selaku Sekretaris Pokdarwis Alam Asri Pantai Bayem

pengelola yakni masalah sampah yang terus menumpuk, baik itu sampah dari para pengunjung maupun sampah kiriman yang berasal dari laut dan bermuara di piggir pantai. Penataan parkir yang kurang kondusif juga menjadi dampak tersendiri, apalagi pada saat hari libur telah tiba, maka luasnya area parkir terasa masih sangat kurang, sehingga membuat para pengunjung memarkirkan kendaraan mereka kurang tertata secara rapi dan bisa dikatakan sedikit mengganggu pemandangan indahny pantai Bayem. Selain itu, dengan semakin terkenalnya pantai Bayem mengakibatkan tidak stabilnya harga tanah di sekitar pantai, ini dikarenakan minat orang-orang atau investor untuk membeli tanah atau menyewa tanah di area sekitar pantai dan membuka usaha mereka sendiri. Oleh sebab itu pemilik tanah menaikkan harga tanah mereka secara tidak teratur.

“Kurangnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya, kebanyakan sampah yang berserakan itu sampah dari sisa-sisa makanan atau bungkus makanan yang dibawa oleh pengunjung, mereka membuang sampah tanpa memperhatikan lingkungan yang menjadi kotor”.<sup>82</sup>

“Harga-harga barang yang ditawarkan oleh para penjual relatif mahal, dan dari pada membeli kan lebih baik membawa bekal sendiri dari rumah yang tidak diragukan lagi kualitasnya”.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara yang dilakuka dengan Bu Lestari selaku Penjual Warung Makanan dan Ikan Bakar

<sup>83</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Mbak Ndari selaku pengunjung Pantai Bayem



Banyak sampah yang berserakan di area pantai Bayem, sampah ini ditimbulkan oleh para pengunjung pada saat terlalu banyaknya wisatawan yang berkunjung seperti di hari-hari libur. Banyak sekali sampah yang berserakan di bawah pohon-pohon cemara, ini mengakibatkan pencemaran lingkungan yang kurang sedap dipandang. Selain itu para pengunjung juga merasa harga yang ditawarkan para pedagang dirasa terlalu mahal, oleh karena itu para pengunjung lebih memilih untuk membawa bekal makanan sendiri dari rumah.